



PROBLEMATIKA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN

Yunawati Sele^{1*} dan Vinsensia Ulia Rita Sila²

^{1&2}Program Studi Pendidikan Biologi, FIP, Universitas Timor, Indonesia

*E-Mail : yunawatisele@gmail.com

ABSTRAK: Guru merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap problematika kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran, serta alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis literatur. Literatur tersebut adalah artikel ilmiah yang membahas tentang problematika kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika kompetensi pedagogik guru yaitu kurangnya kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tersebut terkait dengan semua aspek pembelajaran baik itu tujuan, materi, metode maupun evaluasi. Alternatif solusi yang dapat dilakukan yaitu meningkat kesadaran guru akan pentingnya motivasi diri, memaksimalkan fungsi LPTK (Lembaga Penyedia Tenaga Kependidikan) dalam menyiapkan calon guru yang berkompoten serta memaksimalkan fungsi program pengembangan kompetensi guru.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Problematika.

ABSTRACT: The teacher is a party that has great responsibility in achieving learning goals. One of the competencies that must be possessed by teachers is pedagogical competence. This research was conducted with the aim of uncovering the problems of teacher pedagogical competence in learning, as well as alternative solutions that can be done to overcome these problems. The method used in this research is literature analysis. The literature is a scientific article that discusses the problems of teacher pedagogical competence. The results of the study show that the problem of teacher pedagogic competence is the lack of the teacher's ability to plan, implement and evaluate the learning that is carried out. Planning, implementation and evaluation are related to all aspects of learning, be it objectives, materials, methods or evaluation. Alternative solutions that can be implemented are increasing teacher awareness of the importance of self-motivation, maximizing the function of the LPTK (Educational Personnel Providing Institution) in preparing competent teacher candidates and maximizing the function of teacher competency development programs.

Keywords: Pedagogic Competence, Problematics.

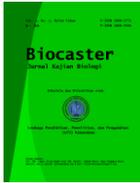


Biocaster : Jurnal Kajian Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan meliputi seluruh upaya yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap potensi yang dimilikinya. Melalui pendayagunaan potensi tersebut, setiap siswa diharapkan mempunyai bekal dalam melakukan penyesuaian diri terhadap berbagai situasi dan tantangan yang mungkin akan ditemuinya dalam kehidupan (Sele *et al.*, 2016; Shilvock, 2018). Secara lebih lengkap, dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003





tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, pendidikan yang baik akan membantu meningkatkan kemampuan anak untuk membangun kekuatan spiritual keagamaannya, mengembangkan kepribadian dan akhlak mulia, mengembangkan kemampuan mengendalikan diri serta mengembangkan kecerdasan dan keterampilan lainnya yang berguna bagi anak dalam membangun relasi dengan anggota masyarakat lainnya.

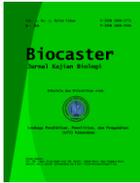
Pencapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh kinerja berbagai pihak yang terlibat, termasuk guru. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran serta senantiasa melakukan pembimbingan terhadap siswa. Guru berperan dalam upaya pengembangan potensi siswa, sebab guru menjadi sosok yang paling menentukan perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas, menentukan pengaturan kelas, dan pengendalian siswa, serta guru berperan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran itu sendiri.

Pelaksanaan peran guru sangat ditentukan oleh kualitas kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai suatu kemampuan guru yang mencakup pengetahuan dan perilaku yang mendukungnya, dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru secara baik dan profesional. Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, salah satu kompetensi guru yang penting untuk senantiasa dikembangkan adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik dapat dimaknai sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sehingga siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menunjukkan hasil belajar yang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Menurut Sele & Dewi (2022), menjelaskan bahwa terkait dengan kompetensi tersebut, terdapat beberapa hal yang dimiliki oleh guru yaitu kemampuan untuk memahami peserta didik, kemampuan yang merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi, serta kemampuan untuk mendorong siswa dalam mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Penjelasan mengenai pentingnya kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa kualitas kompetensi pedagogik guru sangat menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Namun pada kenyataannya, beberapa laporan sebelumnya menjelaskan bahwa sebagian besar guru belum memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Menurut Hoesny & Darmayanti (2021), menjelaskan bahwa berdasarkan hasil studi yang dilakukannya, diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru tidak mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik. Sejalan dengan itu, Wibowo (2015), menjelaskan pula bahwa masalah pada kompetensi pedagogik meliputi lemahnya penguasaan kelas dan penguasaan komponen-komponen pembelajaran.

Melihat permasalahan di atas, maka diperlukan suatu kajian yang membahas mengenai berbagai permasalahan kompetensi pedagogik guru, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pemilihan dan pelaksanaan alternatif solusi, guna mengatasi permasalahan yang ada. Karena itu, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini yaitu mengungkap problematika kompetensi





pedagogik guru dalam pembelajaran serta alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis literatur. Analisis literatur merupakan metode penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data berdasarkan kajian pustaka dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Kartiningrum (2015), menjelaskan bahwa analisis literatur dapat dilakukan melalui analisis data-data yang bersumber dari artikel ilmiah, buku ajar, buku referensi serta sumber lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

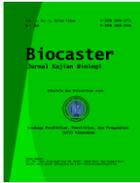
Problematika Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran

Secara lengkap Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menguraikan bahwa, kompetensi inti yang termasuk dalam kompetensi pedagogik guru meliputi: 1) penguasaan karakteristik peserta didik; 2) penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran; 3) penguasaan kurikulum; 4) kemampuan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik; 5) kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; 6) kemampuan untuk memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; 7) berkomunikasi secara efektif, empati dan santun kepada peserta didik; 8) kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar; 9) kemampuan memanfaatkan hasil evaluasi; dan 10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berikut diuraikan problematika kompetensi pedagogik guru yang terkait dengan kompetensi inti dari kompetensi pedagogik guru. Menurut Hoesny & Darmayanti (2021); Ravhuhali *et al.* (2017), melaporkan bahwa beberapa problematika kompetensi yaitu kurangnya kemampuan guru dalam mempersiapkan dan mendesain proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang dilaksanakan pada umumnya didasarkan pada materi dan bukan pada tujuan pembelajaran. Metode dan pola mengajar yang dilakukan pada umumnya masih bersifat konvensional yang lebih menekankan pada penggunaan metode mengajar yang monoton. perancangan strategi pembelajaran, bahan ajar serta evaluasi pembelajaran juga belum optimal. Terjadinya problematika tersebut dapat disebabkan oleh masih minimnya minat masyarakat untuk menjadi guru. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa kependidikan terpaksa memilih kuliah di fakultas kependidikan karena tidak diterima di fakultas lain.

Wibowo (2015), melaporkan bahwa beberapa problematika kompetensi pedagogik guru yaitu masih rendahnya kemampuan guru dalam menguasai kelas, rendahnya inovasi dan kreatifitas yang dilakukan guna menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, rendahnya minat baca guru, rendahnya kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi, serta guru tidak menguasai teknik evaluasi yang tepat. Secara lebih rinci dijelaskan bahwa problematika kompetensi pedagogik guru terkait dengan





masih rendahnya keterampilan mengajar dalam hal pengelolaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas, pengelolaan interaksi mengajar dan penggunaan media dan sumber belajar.

Sennen (2017), melaporkan beberapa *problem* yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru yaitu rendahnya motivasi berusaha untuk mengembangkan mutu diri guru serta banyaknya guru yang bermental cari gampang. Kondisi tersebut menyebabkan guru tidak mampu mengembangkan tugas keprofesionalannya dan tidak mampu melakukan tindakan reflektif guna peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Nurhamidah (2018), beberapa problematika yang terjadi yaitu kurangnya kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek moral-emosional, aspek sosio-kultural, aspek fisik dan aspek intelektual.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa problematika kompetensi pedagogik guru secara umum terdiri atas 2 hal, yaitu masalah rendahnya kemampuan diri dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran serta rendahnya motivasi diri untuk melakukan inovasi. Banyak guru yang tidak mau berinovasi sebab memiliki ketakutan untuk membuat sesuatu yang baru.

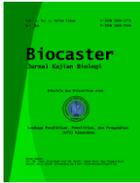
Alternatif Solusi untuk Mengatasi Problematika Kompetensi Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan uraian problematika di atas, beberapa alternative solusi yang dapat dilakukan sebagai upaya perbaikan Menurut (Hoesny & Darmayanti, 2021; Ravhuhali *et al.*, 2017), problematika kompetensi guru dapat diatasi dengan 2 cara yaitu melalui perbaikan sistem pembelajaran perguruan tinggi khususnya LPTK (Lembaga Penyedia Tenaga Kependidikan), serta mengadakan diklat (pendidikan dan pelatihan) yang sesuai dengan kebutuhan para guru. LPTK (Lembaga Penyedia Tenaga Kependidikan) sebaiknya menerapkan kurikulum yang mampu menghasilkan lulusan sesuai kebutuhan dunia pendidikan. LPTK (Lembaga Penyedia Tenaga Kependidikan) perlu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar apa yang seharusnya dimiliki oleh lulusan, sehingga nantinya kurikulum yang diajarkan oleh sebuah perguruan tinggi dapat lebih bermanfaat bagi lulusan dan juga penggunaannya.

Menurut Wibowo (2015), beberapa solusi yang dapat dilakukan guna mengatasi problematika kompetensi pedagogik, yaitu perlu dilakukan kegiatan-kegiatan pembinaan seperti kegiatan seminar/loka karya pengembangan kurikulum, kegiatan *In House Training* (IHT), pelaksanaan *workshop* mengenai model evaluasi proses dan hasil pembelajaran, kegiatan diklat terprogram, peningkatan pola dan fungsi *supervise*/pengawasan, pelaksanaan program pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis IT serta perlu dilakukan studi banding.

Menurut Sennen (2017), beberapa upaya perbaikan yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan peran MGMP dan KKG serta meningkatkan keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan MGMP/KKG serta kegiatan pelatihan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi wadah guru untuk meningkatkan kualitas pedagogiknya. Sedangkan menurut Nurhamidah (2018), solusi yang dapat





dilakukan yaitu meningkatkan kesadaran guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas pribadi dalam merancang kegiatan, komunikasi, dan pergaulan yang mengarah ke pembelajaran. Secara umum, solusi untuk mengatasi problematika kompetensi pedagogik guru yaitu memaksimalkan fungsi LPTK (Lembaga Penyedia Tenaga Kependidikan) dalam menyiapkan calon guru yang berkompeten serta memaksimalkan fungsi program pengembangan kompetensi guru. Guru juga harus motivasi untuk terus belajar dan menjadikan tantangan pembelajaran sebagai alasan untuk terus meningkatkan kualitas diri.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) secara umum, problematika kompetensi pedagogik guru yaitu kurangnya kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tersebut terkait dengan semua aspek pembelajaran baik itu tujuan, materi, metode maupun evaluasi; dan 2) alternatif solusi yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya motivasi diri, memaksimalkan fungsi LPTK dalam menyiapkan calon guru yang berkompeten serta memaksimalkan fungsi program pengembangan kompetensi guru.

SARAN

Melihat pentingnya kompetensi pedagogik dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran, maka diharapkan upaya pemberdayaan kompetensi pedagogik terus dilakukan secara konsisten baik saat calon guru dipersiapkan di LPTK maupun saat telah menjadi guru di sekolah. Upaya pemberdayaan tersebut juga harus dimulai dengan adanya peningkatan kesadaran guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin.

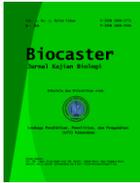
UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Hoesny, M., dan Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123-132.
- Kartiningrum, E.D. (2015). *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. Mojokerto: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit.
- Nurhamidah, I. (2018). Problematika Kompetensi Pedagogi Guru terhadap Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 27-38.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. 2007. Jakarta: Sekretariat Negara.





- Ravhuhali, F., Mashau, T.S., Kutame, A.P., and Mutshaeni, H.N. (2017). Teachers' Professional Development Model for Effective Teaching and Learning in Schools: What Works Best for Teachers?. *International Journal of Education Sciences*, 11(1), 57-68.
- Sele, Y., Corebima, D., and Indriwati, S.E. (2016). The Analysis of the Teaching Habit Effect Based on Conventional Learning in Empowering Metacognitive Skills and Critical Thinking Skills of Senior High School Students in Malang, Indonesia. *International Journal of Academic Research and Development*, 1(5), 64-69.
- Sele, Y., dan Dewi, N.P.Y.A. (2022). Profil Keterampilan Komunikasi Lisan Calon Guru dalam Perkuliahan Berbasis *ScreenCast O Matic*. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 278-286.
- Sennen, E. (2017). Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru. In *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017* (pp. 16-21). Ambon, Indonesia: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura.
- Shilvock, K. (2018). The Purpose of Education: What Should an American 21st Century Education Value?. *Empowering Research for Educators*, 2(1), 1-20.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wibowo, C.H. (2015). Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs. Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. *Tesis*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

